

IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB KUNING METODE AMTSILATI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER ABAD 21 DI PESANTREN

Farihatil Fitriyah¹, Moh. Faizin², Imam Syafi'i³
UIN Sunan Ampel Surabaya
farihatilfitriyah@gmail.com; faizin7172@gmail.com

Abstract

21st century character skills consist of critical thinking, creativity, communication and collaboration skills known as 4C skills. This study aims to explain the implementation of the yellow book study of the amtsilati method in developing 21st century character education at As-Shofiah Islamic boarding school. Amtsilati is a method that functions to read Arabic writing quickly and accurately, even though there is no harakat. This study discusses 21st century character education, the study of the yellow book of the amtsilati method and the implementation of the study of the yellow book of the amtsilati method in developing 21st century character education. The method used in this research is qualitative with descriptive type. Data was obtained through observation, interviews, documentation, questionnaires and library research. The results of this study indicate that the implementation of the study of the yellow book of the amtsilati method can develop 21st century character education at the As-Shofiah Islamic boarding school, especially in communication skills. This can be shown at the graduation ceremony in formal education, namely at MTsN 1 Sumenep, students who study the yellow book are chosen to appear to read the yellow book called the Amtsilati Demonstration.

Keywords: *Amtsilati Method; 21st Century character education; 4C Skills*

Abstrak: Keterampilan karakter abad 21 terdiri dari keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi yang dikenal dengan keterampilan 4C. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kajian kitab kuning metode amtsilati dalam mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah. Amtsilati merupakan metode yang berfungsi untuk membaca tulisan arab dengan cepat dan akurat, meskipun tidak ada harakat. Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter abad 21, kajian kitab kuning metode amtsilati dan implementasi kajian kitab kuning metode amtsilati dalam mengembangkan pendidikan karakter abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan *library reserach*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kajian kitab kuning metode amtsilati dapat mengembangkan

pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah khususnya dalam keterampilan komunikasi. Hal ini dapat ditunjukkan pada acara wisuda di pendidikan formal yaitu di MTsN 1 Sumenep, santri yang mempelajari kitab kuning dipilih untuk tampil membaca kitab kuning yang disebut dengan Demonstrasi Amsilati.

Kata Kunci: Metode Amsilati; Pendidikan karakter abad 21; Keterampilan 4C

PENDAHULUAN

Abad 21 yang dikenal dengan abad globalisasi menekankan untuk memiliki beragam keterampilan bagi pendidikan. Dengan memiliki berbagai keterampilan tersebut dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Maka pendidikan memiliki peran yang sangat untuk mempersiapkan peserta didik menjadi penerus yang ahli dalam bidang keterampilan belajar maupun inovasi (Meilani et al., 2020). Pendidikan karakter abad 21 terdiri dari keterampilan critical thinking, creativity, communication, dan collaboration yang disebut dengan keterampilan 4C. Maka peserta didik harus bisa menguasai keterampilan tersebut sebagai peserta didik abad 21 (Undari et al., 2023).

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali ialah usaha untuk membentuk karakter batin seseorang, sehingga perbuatan baik yang mereka lakukan adalah hasil dorongan secara alami dari usaha mereka sendiri. Sukarela berbuat baik dalam tujuan pendidikan merupakan unjuk untuk menumbuhkan sikap batin seseorang. Umat muslim menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan landasan untuk menentukan kriteria benar dan salah dari suatu tindakan dalam pendidikan akhlak. Menjadi seseorang yang beriman kepada Allah, menjadi pribadi yang bertaqwa, dapat mengendalikan hawa nafsu, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan syariat islam, disertai mencintai akhlakul karimah adalah tujuan dari pendidikan akhlak (Faizin et al., 2020).

Dalam menghadapi tantangan abad 21, pembentukan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut (Abustang et al., 2023). Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi individu yang lebih baik adalah tujuan dari pendidikan karakter. Program-program yang dibuat pemerintah di lingkungan sekolah salah satunya adalah pendidikan karakter. Tujuan dari program ini untuk membangun, menegakkan dan membudayakan nilai-nilai karakter bangsa seperti semula (Aswidar & Saragih, 2022). Bagi masyarakat Indonesia, tantangan pada abad 21 adalah membangun bangsa yang berpendidikan karakter. Apabila karakter dan tekad yang kuat dimiliki oleh warga negara

maka tantangan ini bisa dihadapi dan tercapai untuk membangun peradaban bangsa (Zunika Agung Rahayu et al., 2024).

Lebih lanjut, pendidikan karakter pada abad 21 diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan penanaman, pembiasaan, contoh, dan latihan kepada individu dalam praktek yang memahami, menghayati serta pengalaman nilai-nilai yang berhubungan dengan karakter bangsa, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari jati diri, kepribadian, pola pikir, cara pandang, identitas, dan kecintaan mereka terhadap bangsa, serta meyakini bahwa dalam kehidupan bangsa nilai-nilai karakter tersebut sangat penting (Prihatmojo et al., 2019).

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam kehidupan, terutama untuk masa depan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pendidikan karakter memerlukan waktu yang cukup lama untuk membentuk kualitas diri individu menjadi seseorang yang baik dan bermartabat (Qulsum, 2022). Terdapat beberapa komponen dari pendidikan karakter yang terkandung didalamnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri yaitu pengetahuan, tekad, kesadaran individu, dan terdapat keinginan dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai baik kepada Allah SWT, dirinya, bermasyarakat, lingkungan atau bangsa. Maka akan tercipta karakter yang mulia pada diri santri (Rohmah et al., 2021). Dalam pesantren, umumnya santri belajar pendidikan dari kajian kitab kuning. Dari awal pembelajaran sampai akhir, santri dibiasakan untuk masuk Madrasah Diniyah tepat waktu, membaca doa, mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ustadz ataupun Kyai dan diakhiri dengan doa penutup.

Adapun dalam belajar membaca kitab kuning terdapat beberapa kendala yang dialami santri, diantaranya, belum memahami ilmu nahwu dan sharraf secara mendalam yang menjadi kunci utama dalam kemampuan membaca kitab kuning, sehingga sangat sulit untuk menangkap materi yang ada didalamnya. Maka apabila merasa kesulitan untuk memahami dan mengkaji kitab kuning, proses kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal (Fikri, 2018). Oleh karena itu, Utadz Ustadzah sebagai pendidik di pesantren perlu memilih metode yang tepat dalam mempelajari kitab kuning agar santri lebih cepat dan mudah memahaminya. Metode amtsilati dalam kajian ktiab kuning adalah salah satu metode yang tepat untuk diterapkan.

Untuk mempelajari dan memahami kitab kuning secara mudah, cepat, dan menyenangkan, dengan menggunakan metode amtsilati ini sangat sesuai untuk diterapkan. Pada metode ini bisa menempuh jangka waktu paling sedikit tiga bulan sedangkan paling

lama sembilan bulan. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan metode konvensional yang menempuh jangka waktu satu tahun lebih, metode amtsilati lebih efektif untuk diterapkan kajian kitab kuning karena dapat menempuh waktu yang lebih singkat (Fadilah, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang kajian kitab kuning metode amtsilati, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Heri Rifhan Halili, Roviatul Adawiyah, dan Benny Prasetya di Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Probolinggo, menyimpulkan bahwa keahlian membaca kitab kuning melalui aplikasi tatacara metode amtsilati menjadi meningkat (Halili et al., 2022). Kedua, penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember oleh Ida Rahmawati, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode amtsilati dapat melatih santri dalam berkomunikasi dengan baik untuk tampil di depan publik. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada saat evaluasi tes baca kitab kuning di kelas dan pada saat haflatul imtihan terdapat uji kompetensi dengan tampil di depan publik serta maulid nabi (Rahmawati, 2022). Ketiga, penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jambe Timur Karawang oleh Karina Shintia Putri, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode bayt tamyiz terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri yang dikombinasikan dengan metode amtsilati (Putri et al., 2024).

Dari beberapa penelitian diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning melalui metode amtsilati. Perbandingan kajian kini dengan kajian sebelumnya, kajian ini menganalisis hubungan kajian kitab kuning metode amtsilati dalam mengembangkan pendidikan karakter santri abad 21 yang mencakup keterampilan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi kajian kitab kuning metode amtsilati dalam mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah.

Dalam kajian kitab kuning di Pondok Pesantren As-Shofiah menerapkan metode Amtsilati, dari sini peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis hubungannya dengan pendidikan karakter abad 21. Sebelum mempelajari kitab Amtsilati ini santri perlu di tes tentang praktek sholat, mengaji, tes pelajaran fikih, akidah akhlak dan lain sebagainya. Apabila berhasil lulus dari tes tersebut maka santri diperkenankan untuk mempelajari kitab Amtsilati. Berdasarkan deskripsi diatas terdapat beberapa kajian yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini. Pertama menjelaskan pendidikan karakter abad 21, kedua menjelaskan kitab

kuning metode Amtsilati dan ketiga menjelaskan implementasi kajian kitab kuning metode amtsilati dalam mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di Pondok Pesantren As-Shofiah.

METODE

Dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif. Creswell (2008) mengartikan kualitatif sebagai metode atau cara untuk menggali dan memahami sebuah fenomena (Semiawan, 2010). Jenis penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah deskriptif, yaitu menyajikan gambaran secara lengkap tentang suatu kejadian. Serta menjelaskan data yang berkaitan dengan situasi berlangsung (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan *library research*.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian selama dua hari pada tanggal 7 sampai 8 September 2024. Hari pertama peneliti melakukan perizinan kepada pengasuh Pondok Pesantren As-Shofiah dan membagikan kuesioner kepada dua puluh santri. Hari kedua peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran kajian kitab kuning metode Amstilati dilanjut wawancara dengan salah satu ustadzah yang mengajar kitab kuning metode Amtsilati.

Adapun Langkah-langkah dalam mengumpulkan data diatas, pertama teknik observasi, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi Pondok Pesantren As-Shofiyah Sumenep kemudian mengamati kejadian atau kegiatan yang dilakukan di lokasi. Kedua teknik dokumentasi, peneliti mengambil gambar dari kegiatan yang berjalan pada saat itu dan mengambil gambar dari kitab Amtsilati. Ketiga, teknik wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan secara terstruktur dan diajukan kepada ustadzah sebagai pengajar yang disampaikan secara lisan. Keempat, teknik kuesioner dilakukan dengan cara peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada santri putri sebagai responden. Dari daftar pertanyaan tersebut, santri dapat mencentang tanda kolom yang sudah tersedia. Kelima *library research*, peneliti mengolah data hasil penelitian dengan menghubungkan hasil literatur seperti buku dan jurnal yang juga berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis sehingga mendapatkan kesimpulan dan jawaban dari fenomena yang diangkat dari topik penelitian.

HASIL

Implementasi Kajian Kitab Kuning Metode Amsilati dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Abad 21 di Pondok Pesantren As-Shofiah

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Tsiqah sebagai pengajar kitab Amsilati bahwa proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren As-Shofiyah dimulai dari sesudah shalat ashar berjama'ah sampai pukul 16.00. Sebelum mempelajari kitab amsilati, santri diharuskan untuk menghafal rumus, qo'idah dan dasarnya yang diambil dari kitab Alfiyah. Karena kitab Alfiyah isinya terlalu banyak maka diambil poin-poin penting saja. Untuk keterangannya lebih lanjut terdapat di kitab Amsilati dari jilid I-V. Rata-rata santri di Pondok Pesantren Ash-Shofiyah dapat menguasai kitab amsilati ini dalam kurun waktu enam sampai sembilan bulan, dan paling cepat hanya tiga bulan. Adapun petunjuk dalam mempelajari kitab Amsilati yaitu "Bacalah Al-Fatihah untuk penyusun metode ini dan mereka yang membantu menyebarkannya. Guru membacakan judul, kemudian menjelaskan contoh soal yang ditandai dengan panah, serta memberikan penjelasan secukupnya. Santri bersama-sama membaca contoh ayat sebanyak dua kali, bacaan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan aturan nahwu, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai tajwid. Santri mengulangi penjelasan di bawahnya dan membaca dasar bait dengan melihat pada khulasoh. Bacalah ayat secara berurutan dari atas ke bawah. Jangan menuliskan titik-titik dan ayat yang tidak berharakat, cukup diisi secara lisan. Sebelum menyelesaikan pelajaran, hafalkan rumus dan kaidah sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sebelum memulai pelajaran, ulangi rumus dan kaidah sesuai kebutuhan. Untuk menilai kualitas tulisan santri, berikan pekerjaan rumah atau tugas menulis materi yang ada. Jika santri mampu menghafal kosakata, disarankan untuk menghafalnya."



Gambar 1 Proses Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati

Santri yang sudah lulus kitab amtsilati diwajibkan untuk mengajar. Cara mengajarnya harus disamakan dengan bagaimana cara ia diajar waktu jadi murid. Oleh karena itu, pada waktu tes akhir, santri dilatih untuk mengajar kajian kitab kuning metode amtsilati dengan baik. Hal ini dikarenakan supaya ilmu yang diperoleh santri menjadi ilmu yang barokah yakni disampaikan atau diajarkan kepada orang lain. Untuk kegiatan di malam hari santri belajar bersama-sama dengan menghafal nadzoman dari jilid I-III, dan untuk disiang hari menghafal jilid III-V. Sebelum menghafal santri perlu menerjemahkan nadzoman yang dibimbing oleh guru agar santri bisa memahami apa makna dari nadzoman tersebut. Apabila santri meghadapi kesulitan dalam memahami teks yang dipelajari, maka selain bertanya kepada guru mereka juga saling membantu baik kepada temannya maupun kepada senior yang sudah mempelajari paska Amsilati yaitu tingkatan amtsilati lebih lanjut.

Dalam mengukur kemampuan santri dalam memahami kitab amtsilati maka diadakan tes berupa hafalan, tes lisan dan tes tulis setiap bulan. Tes yang diadakan tiap bulan bergantian dari tes jilid I sampai jilid V. Santri harus mendapat nilai tes tersebut minimal 80, jika mendapat nilai 80 maka perlu mengulang kembali, artinya tidak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Alasan guru menggunakan kakjian kitab Amsilati ini karena nadzoman yang tidak terlalu banyak dan keterangan yang jelas dan mudah dipahami, santri dapat menguasai kajian kitab kuning tersebut dalam waktu yang singkat. Untuk acara wisuda di pendidikan formal yaitu di MTsN 1 Sumenep, santri yang mempelajari kitab kuning dipilih untuk tampil membaca kitab kuning yang disebut dengan Demonstrasi Amsilati.

Untuk Mengetahui apakah metode kajian kitab kuning metode amtsilati dapat mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah, maka peneliti memberikan kuesioner kepada santri dengan jumlah dua puluh. Peneliti membuat tiga pernyataan dari masing-masing keterampilan 4C sehingga secara keseluruhan menjadi dua belas pernyataan. Pernyataan tersebut diisi dengan memberikan tanda centang, lalu diperoleh hasil sebagai berikut:

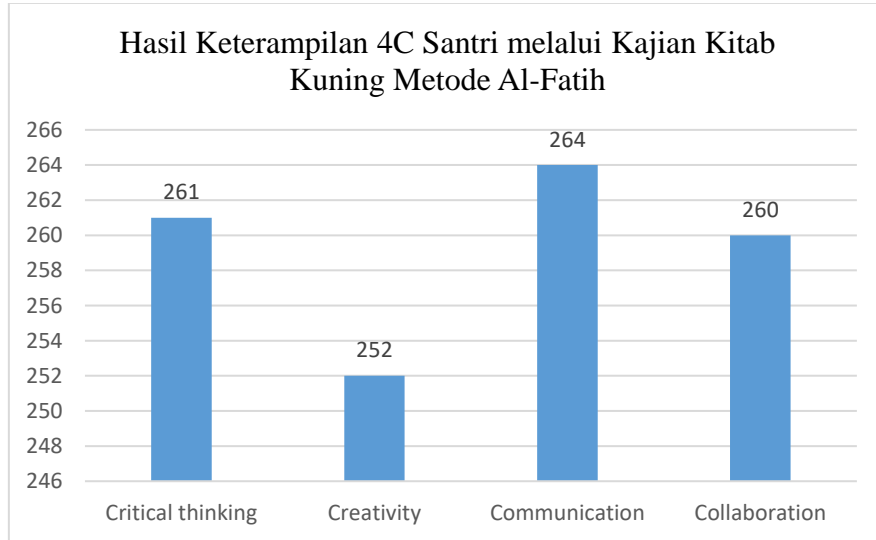


Diagram 1 Hasil Keterampilan 4C melalui Kajian Kitab Kuning Metode Amsilati

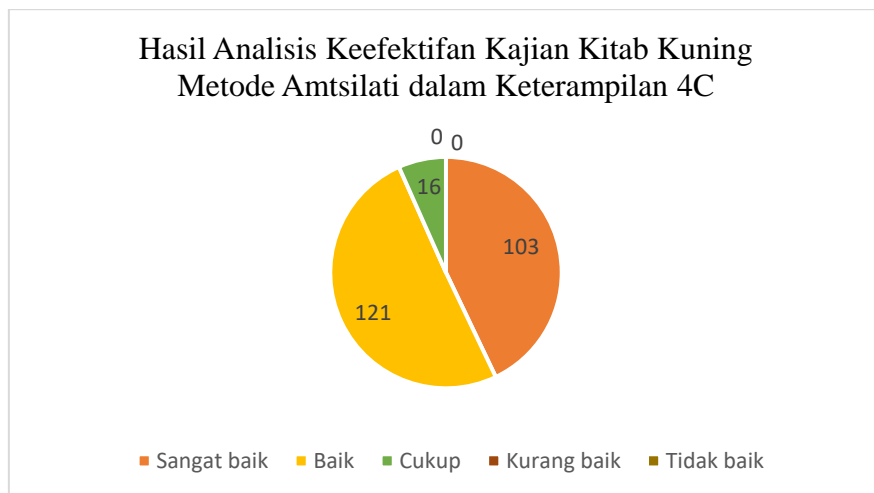


Diagram 2 Hasil Analisis Keefektifan Kajian Kitab Kuning Metode Amsilati dalam Keterampilan 4C

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kajian kitab kuning metode amsilati dapat mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah khususnya dalam keterampilan komunikasi. Hal tersebut ditunjukkan pada acara wisuda di pendidikan formal yaitu di MTsN 1 Sumenep, santri yang mempelajari kitab kuning dipilih untuk tampil membaca kitab kuning yang disebut dengan Demonstrasi Amsilati.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Abad 21

Abad 21 atau yang disebut dengan abad pengetahuan adalah abad dimana teknologi dan informasi berkembang sangat cepat di setiap aspek (Moh. Faizin et al., 2023). Saat ini perubahan karakter menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi, Maka dari itu pendidikan karakter berperan penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Memiliki kompetensi, nilai-nilai religius, sikap, karakter, pola pikir, konsep, dan peradaban yang cakap dengan pemikiran yang berkelanjutan serta wawasan yang cerdas harus ada pada individu sebagai generasi emas yang berkarakter. Terciptanya lingkungan dan kehidupan yang damai, sehat, berkelanjutan menyeluruh dan bermartabat diperoleh dari kemampuan dalam menumbuhkan tanggung jawab dan memberikan kontribusi nyata. Keterampilan abad 21 juga harus dimiliki oleh karakter generasi emas (Amran et al., 2019).

Pada pembelajaran abad 21, pendidik harus bisa mengembangkan *soft skill* kepada peserta didik karena akan berpengaruh ketika masuk dalam dunia kerja (Faizin et al., 2023). Suatu proses meningkatkan kemampuan dalam diri peserta didik, menyampaikan, mengembangkan, dan mentransformasi merupakan penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi negara, upaya tersebut bertujuan agar mereka memiliki pikiran, hati dan tingkah laku yang baik. Penguatan Pendidikan Karakter menurut kemendikbud yaitu upaya untuk memperkuat karakter bangsa dapat dicapai dengan mengintegrasikan perasaan, hati, olahraga, dan pikiran yang seimbang, sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Diharapkan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik, yakni berperilaku, berhati dan berpikiran positif dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Mizani, 2021).

Jenis pendidikan dalam pendidikan abad 21 adalah menggabungkan antara sikap, pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan TIK. Peningkatan kemampuan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter materi dan kompetensi yang dipelajari (Setiawan et al., 2023). Di abad 21, keterampilan berpikir menjadi sangat penting agar manusia sebagai makhluk berkeadaban tetap mempertahankan eksistensinya. Jika manusia tidak mampu mengikuti perkembangan zaman maka mereka akan mudah dipengaruhi oleh perkembangan industri yang memiliki dampak luar biasa saat ini. Agar di era sekarang seseorang dapat menghadapi permasalahan, tantangan, beban kehidupan, dan ekonomi, maka ia harus memiliki keterampilan berpikir. Keterampilan yang

dibutuhkan di era ini beberapa komunitas telah merumuskan untuk menyebut dengan “The Cs” yang meliputi *keterampilan Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration* (Malik, 2020).

1. *Critical Thinking*

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan berpikir. Dalam segala aktivitas, berpikir menjadi kodrat alamiah. Terdapat beberapa tingkatan dalam berpikir, mulai dari berpikir yang memerlukan ingatan saja termasuk kategori tingkatan paling sederhana sampai pada berikir memerlukan perenungan yang termasuk kategori tingkatan paling tinggi. Berfikir kritis pada hakikatnya adalah proses aktif yang melibatkan seseorang untuk memikirkan secara mendalam tentang berbagai hal, mengajukan pertanyaan pada dirinya sendiri, dan mencari informasi yang relevan untuk membandingkan dan tidak hanya menerima informasi dari orang lain (Septikasari & Frasandy, 2018). Berpikir kritis merupakan sebuah imajinasi diri yang sebelumnya belum terpikirkan dan memadukan antara percaya diri dan kesadaran untuk meningkatkan kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki seseorang dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah atau menghadapi tantangan. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis seseorang, semakin efektif dan efisien ia dalam memecahkan masalah (Mulyono, 2022).

2. *Creativity*

Menurut Fashes (2004), arti dari kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru melalui ide yang bisa memecahkan masalah. Agar peserta didik selalu berprestasi, maka seseorang pendidik harus dapat mengembangkan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan motivasinya. Akan tampak dari kemampuan peserta didik yang memiliki kreativitas misalnya, Memiliki sikap terbuka terhadap orang lain tentang ide dan gagasan, kemudian dikembangkan, diterapkan, serta diaplikasikan. Kreatifitas memiliki empat komponen diantaranya pribadi, proses, pendorong, dan produk (Anton & Trisoni, 2022). Keterampilan kreativitas menurut Julius Chandra dalam Ayu (2019) adalah kemampuan unik yang ada pada seseorang supaya menghasilkan ekspresi yang berbeda, menarik, tepat sasaran, dan bermanfaat (Fadhlulloh & Hidayati, 2021).

3. *Communication*

Peserta didik dalam keterampilan abad 21 harus memiliki keterampilan komunikasi. Dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial keterampilan ini berguna untuk menciptakan interaksi antar satu sama lain. Komunikasi ialah langkah dimana seseorang berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan baik kaitannya dengan kegiatan masyarakat, kelompok, dan organisasi. Oleh karena itu, komunikasi dimaknai pula sebagai cara untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan diri, dan memberi pengaruh pada orang lain (Partono et al., 2021). Menurut Kurniawan dan Widiastuti (2022) komunikasi merupakan sebuah aktivitas bertukar informasi baik dengan tulisan ataupun lisan. Komunikasi antar sesama didalamnya terjadi proses pertukaran bahasa. Keterampilan ini manusia selalu terlibat baik dalam komunikasi kelompok, intrapersonal ataupun melalui media massa (Prawoto et al., 2024).

4. *Collaboration*

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk saling bekerja sama, berbagi kekuatan dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan dan masyarakat. Maka hal ini akan selalu bermanfaat bagi sekitarnya (Fatimah et al., 2020). Dalam kolaborasi masalah yang dihadapi dapat terselesaikan karena masing-masing individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan individu lainnya. Peserta didik dalam berkolaborasi diharapkan dapat menerima kontribusi dan pendapat orang lain, Karena untuk menghadapi tantangan dari luar dengan hal tersebut akan menjadi bekal bagi mereka, di mana segala sesuatu membutuhkan kerja sama yang efektif (Sri Nopiani et al., 2023).

Menurut pendapat Rotherdam dan Willingham (2009) keberhasilan siswa sangat bergantung pada keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, yang mencakup keterampilan dari empat poin diatas. Keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan abad ke-21 yang kompleks. Dalam konteks ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial. Orang tua berfungsi sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, sementara guru berperan sebagai pendidik kedua. Keduanya harus saling mendukung dan melengkapi, sehingga anak-anak dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan yang ada di pendidikan abad ke-21 (Laksana, 2021).

Kajian Kitab Kuning Metode Amtsilati

KH. Taufiqul Hakim adalah seorang kyai muda yang menyusun kitab amtsilati. Amtsilati merupakan cara mempelajari kitab yang diterapkan menggunakan pendekatan amtsilati itu sendiri. Pendekatan ini dirancang secara praktis untuk memfasilitasi pemula dalam mempelajari kitab kuning dengan berfokus pada contoh-contoh dan latihan hafalan (Mahmudah et al., 2022). Amtsilati merupakan metode yang berfungsi untuk membaca tulisan arab dengan cepat dan akurat, meskipun tanpa harakat. Tujuan penerapan metode amtsilati yaitu untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara membaca tulisan arab yang harakatnya tidak ada sebagai salah satu rumus bahasa Arab yang sering ditemukan dalam kitab kuning, dalam waktu yang relatif singkat. Proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan klasikal, di mana guru membacakan materi dan kemudian santri mengulangnya. Lalu, santri juga diajak untuk menghafal materi tambahan dari kitab Amtsilati sebagai pendamping yaitu berupa nadzoman yang telah disediakan (Fauzi & Nabila, 2022).

Amtsilati merupakan sebuah cara yang sudah tersedia dalam bentuk kitab Amtsilati oleh guru. Agar murid dapat membaca teks bahasa arab dengan benar maka dalam kitab Amtsilati lebih ditekankan untuk membahas contoh dan praktek didalamnya (Farok & Badriyah, 2024). Oleh karena itu, amtsilati ini diciptakan untuk memberikan cara memahami kitab kuning dengan mudah pada kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang diharapkan. Sehingga santri akan mudah memahami kitab-kitab mulai dari yang ringan sampai yang berbobot melalui penerapan metode amtsilati kajian kitab kuning (Fitriyah, 2023). Secara praktik, Amtsilah memberikan panduan singkat tentang kata-kata yang mirip namun berbeda. Kemiripan kata-kata ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pada *fi'il mádbi*, *fi'il mudbari'*, *fi'il amr*, serta *isim dhomir*, *isim isyarah*, *isim maushul*, dan lain sebagainya (Khoirul Anam & Rofiatul Hosna, 2024).

Kajian kitab kuning metode amtsilati menggunakan pendekatan holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca kitab kuning, namun juga mencakup pengembangan spriritual dan karakter individu. Tujuan dari metode ini untuk menghasilkan para pembaca kitab kuning yang tidak hanya mahir dalam melafalkan huruf-huruf, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna dan mengimplemetasikan kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari. Metode Amtsilati menerapkan pendekatan bertahap, dimulai dari mempelajari *fi'il-fi'il* dasar hingga ke tahap yang lebih rumit, seperti membaca dengan kefasihan yang lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga melibatkan praktik dan latihan

intensif untuk meningkatkan kelancaran dan kecepatan dalam membaca kitab kuning (Rosidah et al., 2023). Dengan menerapkan kajian kitab kuning metode amtsilati kemampuan santri dalam memahami dan menggali kitab kuning menjadi meningkat, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan berbagi pengetahuan dengan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa islam tidak menekankan pada pentingnya mempelajari teori ilmiah saja, tetapi juga mendorong untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, baik ilmu aga ataupun ilmu umum (Kamiliya & Wardi, 2022).

Kitab amtsilati terdiri dari 5 jilid diantaranya sebagai berikut: (Ali Ghafir, 2019)

1. Amtsilati Jilid 1 membahas lima topik, yaitu: *Huruf Jar*, *Isim Dhomir*, *Isim Isyarob*, dan *Isim Mausbul*.
2. Jilid 2 juga berisi lima topik yang meliputi: Tanda-tanda *Isim* (kata benda), Jenis-jenis *Isim*, Bentuk-bentuk *Isim Fa'il*, Bentuk-bentuk *Isim Maf'ul*, dan Bentuk-bentuk *Mashdar*.
3. Sementara itu, Jilid 3 terdiri dari enam bab yang membahas: *Mubtada'*, *Al'Awamil An-Nawasikh* (kata yang mempengaruhi Mubtada'), *Isim Ghoiru Munshorif* (isim yang tidak bisa menerima tanwin), *Isim Al Musytaq* (isim yang dibentuk dari kata lain), *Isim* yang diakhiri dengan huruf *'illat*, serta empat jenis *Tawabi'*, yaitu: *Na'at* (sifat), *Taukid* (penguat), *'Athaf* (kata sambung), dan *Badal* (pengganti).
4. Jilid 4 membahas empat topik, yaitu: *Fi'il Madli* (kata kerja lampau), *Fa'il* (pelaku), Bentuk-bentuk *Fi'il Madli* yang menerima tambahan huruf, serta berbagai jenis *Maf'ul*, termasuk: *Maf'ul Bib*, *Maf'ul Fib*, *Maf'ul Muthlaq*, *Maf'ul Li Ajlib*, *Hal*, dan *Tamyiz* (pelengkap).
5. Terakhir, Jilid 5 berisi enam bab yang membahas: *Fi'il Mudhari'* (kata kerja yang bermakna saat ini atau akan datang), Bentuk-bentuk *Fi'il Mudhari'* dengan tambahan huruf, Kata yang Menashabkan *Fi'il Mudhari'*, Kata yang Menjazmkan *Fi'il Mudhari'*, *Fi'il Amr* (kata perintah), serta *Muhimmaat* (kaidah-kaidah penting) (Sholehuddin & Wijaya, 2019).

Implementasi Kajian Kitab Kuning Metode Amsilati dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Abad 21 di Pondok Pesantren As-Shofiah

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Shofiah menunjukkan bahwa implementasi kajian kitab kuning metode amsilati dapat mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah khususnya dalam keterampilan komunikasi. Dalam keterampilan komunikasi santri dapat menghargai pendapat teman selama diskusi, membantu teman yang lain dalam merangkai gagasan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan jelas dan penuh percaya diri. Hal ini dapat ditunjukkan pada acara wisuda di pendidikan formal yaitu di MTsN 1 Sumenep, santri yang mempelajari kitab kuning dipilih untuk tampil membaca kitab kuning yang disebut dengan Demonstrasi Amsilati. Untuk keterampilan berpikir kritis, santri dapat menganalisis materi dengan lebih mendalam dan dapat memecahkan masalah dengan baik. Melalui metode Amsilati santri juga dapat memecahkan masalah dari kitab-kitab lainnya, misalnya seperti kitab tafsir, santri dapat berpikir untuk mengetahui bentuk atau kedudukannya. Selain itu, hal tersebut juga dapat melatih santri untuk memahami bahasa arab sesuai dengan rumus sistematis. Untuk keterampilan kolaborasi santri senantiasa membantu dan berdiskusi dalam memahami kajian kitab kuning metode amsilati, misalnya santri bekerja sama untuk bertukar pendapat dalam mempelajari kitab kuning dengan temannya ataupun dengan seniornya. Untuk keterampilan kreativitas beberapa santri dapat berpikir kreatif dalam menghadapi masalah atau persoalan dalam kajian kitab kuning, contohnya santri dapat membuat bagan atau peta konsep dari hasil pemikirannya sendiri untuk memudahkan mereka dalam belajar.

KESIMPULAN

Implementasi kajian kitab kuning metode amsilati dapat mengembangkan pendidikan karakter abad 21 di pondok pesantren As-Shofiah khususnya dalam keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik. Dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial keterampilan ini berguna untuk menciptakan interaksi antar satu sama lain. Dalam keterampilan komunikasi santri dapat menghargai pendapat teman selama diskusi, membantu teman yang lain dalam merangkai gagasan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan jelas dan penuh percaya diri. Hal ini dapat ditunjukkan pada acara wisuda

di pendidikan formal yaitu di MTsN 1 Sumenep, santri yang mempelajari kitab kuning dipilih untuk tampil membaca kitab kuning yang disebut dengan Demonstrasi Amsilati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Dampak Budaya Literasi Terhadap Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Pada Abad 21. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 7(1), 53–64. <https://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Ali Ghafir, M. (2019). Analisis Metodologi Pengajaran yang diaplikasikan Kitab Amsilati Karya Taufiqul Hakim dalam Mempelajari Tata Bahasa Arab. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 10(2 SE-Articles), 211–224. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3723>
- Amran, Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK GENERASI INDONESIA ABAD 21. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2 SE-Vol. 22 No. 2), 233–242. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i5>
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 528–535. DOI: 10.47709/educendekia.v2i03.1895
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3545>
- Fadhulloh, M. Y., & Hidayati, Y. M. (2021). Analisis lembar kerja peserta didik ditinjau dari keterampilan abad 21 dan HOTS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5488–5497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1605>
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 104–121. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1427>
- Faizin, M., Afnia, N. N., Tamimi, A. R., & Arifin, M. Z. (2023). Penguatan kapasitas mahasiswa melalui kompetensi softskill public speaking bagi PAI di era milenial. *Jurnal Cendekia*, 15(01), 137–153. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>
- Faizin, M., Rohmah, D. F., & Irwansyah, M. (2020). Analisis Hasil Pemikiran Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 96–106.
- Farok, U., & Badriyah, L. (2024). PENGARUH PENERAPAN METODE AMTSILATI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AT-TAHRIRIYAH MODUNG BANGKALAN. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9(1). <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/15/10>
- Fatimah, Tajuddin, M., Ilyas, M., & Majid, A. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4c daan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *QUALITY*, 8(1), 165–185. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7413>
- Fauzi, I., & Nabila, F. N. (2022). Pembelajaran Amsilati sebagai Upaya Pembinaan

- Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 119–132. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4531>
- Fikri, W. N. (2018). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 126–137. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5282>
- Fitriyah, K. (2023). Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 577–590. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.862>
- Halili, H. R., Adawiyah, R., & Prasetya, B. (2022). Implementasi Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Nurussalafiyah Kanigaran Kota Probolinggo). *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.183>
- Kamiliya, N. K., & Wardi, M. (2022). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 35–51. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v3i2.70>
- Khoirul Anam, & Rofiatul Hosna. (2024). Implementasi Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al-Roisiyah Klampis Madura. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.817>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertainning Student's Personality. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/.v1i2.298>
- Malik, M. S. (2020). Analisis HOTS, 4C, literasi, dan pendidikan karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 59–82. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary*, 3(1), 1–5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Mizani, Z. M. (2021). Relevansi Konsep Pendidikan Humanis-Religius Abdurrahman Masâ€™ud dengan Penguatan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 166–177. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.4.2.166-177>
- Moh. Faizin, Rifani Nabilla Rahman, Saniyyah Labibah, Vanissa Arum Saharani, & Azmi Niswah Nabila. (2023). Keterampilan Pendidik Abad 21 dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1 SE-Articles), 1–22. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.1-22>
- Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk

- Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. [10.21831/jpipfip.v14i1.35810](https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810)
- Prawoto, I., Nopasari, D., & Mutia, N. A. (2024). Analisis Pembelajaran Abad 21 dalam Landasan Pesantren Spirit but Modern System di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 231–246. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.41>
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Putri, K. S., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Pengaruh Metode Kombinasi Bayt Tamyiz dan Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Teluk Jame Timur Karawang. *ISLAMIKA*, 6(3), 1269–1290. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5110>
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. *Al-Asbr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 150–166. <https://doi.org/10.56013/alashr.v7i2.1633>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rosidah, M., Azizah, U. N., & Deviana, A. D. (2023). Implementation Method Amtsilati to Improving Abilities Great of Reading at Islamic Boarding School Mathooli'ul Anwar | Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah di Pondok Pesantren Mathooli'ul Anwar. *An-Nabdlob: Journal of Arabic Teaching*, 1(1), 32–38. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/85>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635–3646. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47–64. DOI: 10.29240/jba.v3i1.708
- Sri Nopiani, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). KOMPETENSI 4C DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2 SE-Articles), 5202–5210. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1136>
- Undari, M., Darmansyah, & Desyandri. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PJBL (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN ABAD 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1 SE-Articles), 25–33. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970>
- Zunika Agung Rahayu, Arri Handayani, & Dini Rakhmawati. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR ABAD 21 : KAJIAN LITERATUR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1 SE-Articles), 1027–1038. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2423>